

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN TEGAL BERDASARKAN PDRB TAHUN 2016-2021

Irwan Suliantoro
Politeknik Keuangan Negara STAN
irwans@pknstan.ac.id

ABSTRACT

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a parameter that reflects the general welfare of a region. GRDP data can be used to analyze the progress of the economic development of a region in a certain period. The objectives of this research are: 1) To examine the sectors which are the basis for the economic development of Tegal Regency based on the 2016-2021 GRDP; 2) To assess the leading sectors that contribute to the economic development of Tegal Regency based on the 2016-2021 GRDP. The basic sector is the sector that exports its products to outside the region. The leading sector is the basic sector whose product growth rate exceeds the growth rate of the same sector in its upper-level region. The research method used in this study is descriptive quantitative which examines GRDP data with Location Quotient Analysis and Dynamic Location Quotient Analysis. The results of the study show that there are 3 leading sectors that contribute to the economic growth of Tegal Regency, namely the Mining and Quarrying sector; sector of Provision of Accommodation and Food and Drink; and Other Services sector. From the results of the mapping of the leading sectors, it is necessary to formulate a development planning strategy by giving high priority to these three sectors. However, since the total contribution of the three sectors is very small, for the initial stage, the development planning strategy can be focused on the Food and Drink Provision sub-sector.

Keywords: Basic Sector, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Tegal

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu parameter yang merefleksikan kemakmuran secara umum dari suatu daerah. Data PDRB dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan kemajuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. Adapun tujuan riset ini yaitu : 1) Mengkaji sektor yang menjadi basis pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan PDRB 2016-2021; 2) Mengkaji sektor unggulan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan PDRB 2016-2021. Sektor basis merupakan sektor-sektor yang mengeksport produknya ke luar daerah. Sektor unggulan merupakan sektor basis yang laju pertumbuhan produknya melebihi laju pertumbuhan pada sektor yang sama di wilayah tingkat atasnya. Metode penelitian yang dilakukan pada riset ini adalah deskriptif kuantitatif yang mengkaji data PDRB dengan diagnosis *Location Quotient* dan diagnosis *Dynamic Location Quotient*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 sektor unggulan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan sektor Jasa Lainnya. Dari hasil pemetaan sektor unggulan tersebut, selanjutnya perlu disusun strategi perencanaan pembangunan dengan memberikan prioritas tinggi terhadap ketiga sektor tersebut. Namun berhubung kontribusi jumlah ketiga sektor tersebut sangat kecil, maka untuk tahap awal, strategi perencanaan pembangunan dapat difokuskan pada subsektor Penyediaan Makan Minum.

Kata Kunci: Sektor Basis, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*, Tegal

Klasifikasi JEL: R11

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tegal mempunyai banyak komoditas andalan yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah, baik dari bidang pertanian maupun non pertanian. Komoditas andalan tersebut tidak hanya dikonsumsi pada tingkat lokal, namun dikonsumsi juga pada tingkat provinsi dan nasional (DPM & PTSP Jateng, 2018).

Selama beberapa tahun, sektor/bidang Industri Manufaktur menghasilkan kontribusi paling tinggi terhadap *Gross Regional Domestic Product* / Produk Domestik Regional Bruto (GRDP / PDRB) Kabupaten Tegal dengan porsi lebih dari 30%. Kemudian disusul sektor Perdagangan Besar/Eceran/ Reparasi Mobil & Sepeda Motor dengan sumbangsih terhadap GRDP sekitar 17%. Selanjutnya sektor terbesar ketiga yaitu Sektor Pertanian/Kehutanan/Perikanan dengan kontribusi sekitar 12%. Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,66 juta, GRDP Kabupaten Tegal mencapai lebih dari 25,4 triliun (tahun 2021).

Pemilihan lokasi Kabupaten Tegal sebagai objek pada penelitian ini karena secara geografis, wilayah Kabupaten Tegal merupakan wilayah yang unik, yang mencakup daerah pantai, daerah dataran tinggi, dan daerah dataran rendah. Perbedaan kondisi geografis ini menjadikan wilayah Kabupaten Tegal memiliki berbagai variasi sumber daya alam dan berbagai komoditas unggulan, baik bidang pertanian maupun dari bidang Industri Manufaktur. Sebagian komoditas tersebut tidak hanya dikonsumsi di wilayah lokal, namun juga

dikonsumsi hingga tingkat provinsi dan nasional.

Gross Regional Domestic Product (GRDP) merupakan salah satu parameter yang merefleksikan kemakmuran secara umum dari suatu daerah. GRDP merefleksikan jumlah nilai barang/jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh pelaku atau unit ekonomi di suatu daerah pada rentang waktu (periode) tertentu. Informasi GRDP dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan kinerja atau kemajuan pembangunan ekonomi dari suatu wilayah. Pada penelitian ini, dilakukan pengkajian terhadap GRDP Kabupaten Tegal sejak tahun 2016 sampai dengan 2021 yang mengalami peningkatan *output* pada setiap tahunnya (kecuali pada tahun 2020).

Pertumbuhan atau perkembangan ekonomi suatu daerah, perhitungannya dilakukan berdasarkan berbagai sektor pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap sektor andalan/unggulan yang berkontribusi besar pada pertumbuhan/kemajuan ekonomi suatu wilayah. Sektor andalan tersebut selanjutnya dapat menjadi prioritas dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Untuk menganalisis sektor yang menjadi andalan Kabupaten Tegal, diperlukan perbandingan dengan kinerja ekonomi pada cakupan wilayah yang lebih luas, yaitu provinsi Jawa Tengah.

Kondisi perekonomian nasional merupakan akumulasi dari kondisi perekonomian regional, sehingga kinerja pembangunan ekonomi di tingkat daerah akan berkontribusi dalam menentukan kinerja pembangunan nasional. Salah satu parameter keberhasilan pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan

strategi guna menentukan sektor prioritas yang menjadi andalan suatu daerah.

Sehubungan dengan hal di atas, diperlukan kajian terhadap sektor/bidang perekonomian yang memungkinkan dapat bersaing secara ekonomi dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perencanaan pembangunan di bidang perekonomian perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan potensi dan kontribusi sektoralnya.

Selama 1 dekade terakhir, GRDP Kabupaten Tegal didominasi oleh tiga sektor, yaitu 1) Sektor Industri Manufaktur; 2) Sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor; 3) Sektor Pertanian/Kehutanan/Perikanan. Ketiga sektor tersebut berkontribusi lebih dari 61% dari keseluruhan nilai GRDP. Walaupun secara nominal berkontribusi sangat besar, namun hanya satu dari ketiga sektor tersebut yang menjadi sektor andalan/unggulan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam kurun waktu 2014-2016, yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Tegal yaitu 1) Sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor; 2) Sektor Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum; dan 3) Sektor Jasa Edukasi/Pendidikan (DPM & PTSP Jateng, 2018).

Hasil penelitian di atas mengacu pada data 2014-2016. Perlu penelitian yang mengacu pada data 2016-2021, dimana pada kurun waktu tersebut, tengah terjadi pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk merespon kesenjangan tersebut, perlu dilakukan kajian ulang terhadap sektor unggulan yang memperhitungkan GRDP pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan riset ini yaitu:

- Mengkaji sektor yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan GRDP (PDRB) 2016-2021.
- Mengkaji sektor andalan yang mempunyai andil pada pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan GRDP (PDRB) 2016-2021.

1.2 Reviu Pustaka Mutakhir

Salah satu konsep atau teori yang mengkaji korelasi antarsektor dalam perekonomian daerah yaitu teori basis ekonomi. Menurut Glasson, konsep dasar basis ekonomi mencakup dua sektor yaitu sektor basis dan sektor nonbasis. Sektor basis merupakan sektor/bidang yang mengeksport produknya (barang/jasa) ke luar batas perekonomian wilayah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor - sektor yang produknya dikonsumsi oleh masyarakat dalam batas perekonomian wilayah bersangkutan. Dengan kata lain, sektor basis merupakan kontributor pertumbuhan, dimana berkembangnya perekonomian daerah dipengaruhi oleh kinerja ekonomi daerah tersebut terhadap permintaan barang/jasa dari luar (Pratama, 2020).

Teori *Location Quotient* (LQ)

Salah satu mekanisme untuk menentukan apakah suatu sektor berperan sebagai sektor basis ataukah sebagai sektor nonbasis, yaitu dengan diagnosis *Location Quotient* (LQ). Konsep *Location Quotient* menggambarkan komparasi jumlah *output* atau nilai tambah pada sektor tertentu di suatu daerah (misalnya kabupaten/kota) terhadap jumlah produksi atau nilai tambah untuk sektor yang sama pada suatu wilayah yang lebih luas (misalnya provinsi). Penggunaan metode LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor basis pada suatu daerah. Adapun rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij} / RV_j}{X_i / RV_i}$$

Pada formula di atas, LQ merupakan indeks *Location Quotient* sektor *i* di daerah *j*. Variabel X_{ij} merupakan GRDP sektor *i* di daerah *j*. Variabel X_i merupakan GRDP sektor *i* di daerah tingkat atas (provinsi/nasional). Variabel RV_j merupakan jumlah GRDP di daerah *j*, sedangkan RV_i merupakan total GRDP di daerah tingkat atas (provinsi atau nasional).

Apabila nilai LQ lebih besar dari 1, maka sektor yang bersangkutan lebih dapat bersaing dibandingkan sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga merupakan sektor basis dan menjadi sumber pertumbuhan. Produk pada sektor yang bersangkutan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan tetapi juga dikirim ke luar wilayah. Andil sektor yang bersangkutan terhadap GRDP lebih besar dibanding sektor yang sama di wilayah tingkat atas (provinsi atau nasional). Sebaliknya, apabila angka atau nilai LQ lebih kecil dari 1, maka sektor tersebut kurang dapat bersaing dibandingkan sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga bukan menjadi sektor basis.

Teori *Dynamic Location Quotient*

Metode diagnosis *Location Quotient* terbagi menjadi dua, yaitu *Static Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*. *Dynamic Location Quotient* merupakan perkembangan dari *Static Location Quotient*. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah diagnosis LQ yang dilakukan dalam bentuk deret waktu, dimana kenaikan atau penurunan LQ bisa dilihat untuk sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda. DLQ memuat unsur rerata percepatan pertumbuhan terhadap suatu sektor maupun GRDP untuk durasi waktu antara 0 sampai dengan *t* tahun. DLQ dihitung melalui rumus :

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)}{(1+g_{tp}) / (1+g_p)} \right)^t$$

Pada formula di atas, variabel g_{ik} merupakan rerata pertumbuhan GRDP sektor *i* di daerah *k* (dalam hal ini Kabupaten Tegal). Variabel g_k merupakan rerata pertumbuhan jumlah GRDP di daerah *k*. Variabel g_{tp} merupakan rerata pertumbuhan GRDP sektor *i* di daerah tingkat atas (p), dalam hal ini provinsi Jawa Tengah. Variabel g_p merupakan rerata pertumbuhan jumlah GRDP di daerah tingkat atas (p) sedangkan variabel *t* merupakan waktu (tahun).

Jika angka DLQ lebih kecil dari 1, maka potensi peningkatan sektor *i* di daerah *k*, lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di daerah tingkat atas (tidak prospektif). Jika angka DLQ lebih besar dari 1, maka potensi peningkatan sektor *i* di daerah *k*, lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah tingkat atas (prospektif).

Teori Tipologi Klassen

Salah satu mekanisme yang digunakan untuk menentukan sektor prioritas atau sektor unggulan adalah dengan alat analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan mengkomparasikan pertumbuhan ekonomi daerah dan GRDP (Kabupaten Tegal) dengan pertumbuhan ekonomi dan GRDP wilayah tingkat atas (Jawa Tengah) yang menjadi acuan. Tipologi Klassen mendefinisikan empat kategori sektor dengan karakteristik yang berbeda (seperti tampak pada tabel 1).

Tabel 1. Kategori Tipologi Klassen

KRITERIA	DLQ > 1 (Prospektif)	DLQ < 1 (Tidak Prospektif)
LQ > 1 (Sektor Basis)	Kuadran I Sektor Basis, Prospektif	Tipe II Sektor Basis Tidak Prospektif
LQ < 1 (Sektor NonBasis)	Tipe III Sektor NonBasis, Prospektif	Tipe IV Sektor NonBasis Tidak Prospektif

Penelitian Terdahulu

Tiga sektor lapangan usaha yang paling berkontribusi terhadap GRDP Kabupaten Tegal (tahun 2021) yaitu sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor (17%), sektor Industri Manufaktur (33%), dan sektor Pertanian/Kehutanan/Perikanan (12%). Pada sektor pertanian, kontribusinya mengalami kemandegan, bahkan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh alih bentuk lahan, belum adanya sinergi kebijakan skala nasional-kabupaten, rendahnya penggunaan teknologi kegiatan pasca panen, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang semakin rendah, dan kurangnya dukungan infrastruktur pertanian (Imana, Fatimah, & Sugihartoyo, 2017).

Selanjutnya, terkait sektor Industri Manufaktur, berdasarkan pemetaan potensi dan peluang investasi, terdapat delapan subsektor yang layak dipromosikan, yaitu: industri tekstil dan produk tekstil, industri pengolahan makanan, industri barang logam, industri logam dasar, industri pengolahan tebu, industri furnitur, industri air minum dalam kemasan, dan agroindustri (DPM & PTSP Jateng, 2018).

Menurut Richardson (1973) faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu adanya permintaan produk (barang/jasa) dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan kesempatan/lapangan kerja. Hal ini berarti, apabila suatu daerah dapat

memenangkan kompetisi pada sektor yang sama dengan daerah lain (sehingga dapat melakukan ekspor), maka daerah tersebut mempunyai sektor unggulan (Basuki & Mujiraharjo, 2017).

2. METODE PENELITIAN

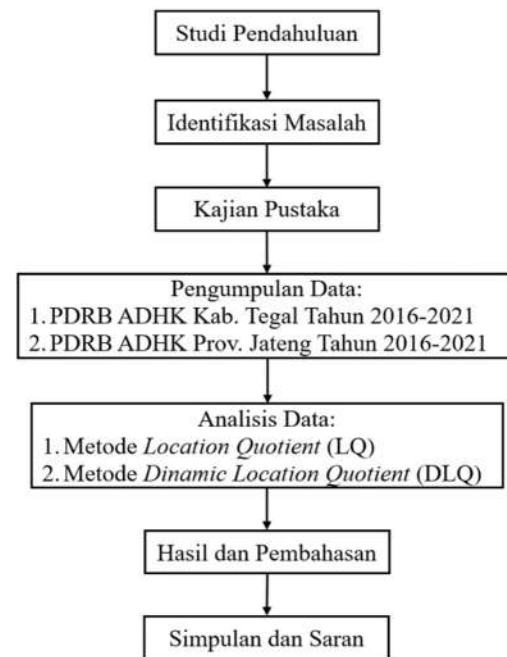
Metode riset yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan gambaran suatu fenomena pada objek penelitian dengan menggunakan angka-angka. Objek penelitian ini yaitu GRDP Kabupaten Tegal dan GRDP Provinsi Jawa Tengah atas Tahun Dasar 2010 periode 2016 – 2021. Penggunaan GRDP Jawa Tengah dilakukan sebagai pembandingan GRDP Kabupaten Tegal terhadap wilayah tingkat atasnya. Sedangkan penggunaan durasi waktu antara 2016-2021 dimaksudkan sebagai pembaharu terhadap penelitian yang telah dilakukan pada periode sebelumnya (2014-2016). Terkait dengan tahun dasar, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan beberapa kali perubahan, yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, 2000, dan tahun 2010. Alasan penggunaan tahun dasar 2010 antara lain yaitu perekonomian 2010 cenderung relatif stabil dan selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi perubahan struktur ekonomi (terutama pada bidang teknologi informasi). Selain itu, terdapat rekomendasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) agar pergantian tahun dasar dilakukan setidaknya setiap 5 tahun atau 10 tahun (Prasetyani & Sumardi, 2020).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* BPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelaah informasi yang ditampilkan pada *website*

resmi BPS. Alat analisis yang digunakan adalah diagnosis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Adapun garis besar kerangka pemikiran (alur logika) penelitian ini tampak pada gambar 1. Langkah awal penelitian berupa studi pendahuluan guna menghimpun data mengenai sektor lapangan usaha dan GRDP Kabupaten Tegal. Langkah kedua dilakukan identifikasi masalah, yaitu penentuan sektor-sektor perekonomian yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal. Langkah ketiga berupa kajian pustaka, yaitu kajian terhadap referensi yang mendukung penelitian. Langkah keempat berupa pengumpulan data GRDP Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 untuk Kabupaten Tegal dan Provinsi Jawa Tengah periode 2016 - 2021. Langkah kelima berupa analisis data GRDP dengan menggunakan metode LQ dan DLQ. Hasil dari analisis LQ yaitu berupa sektor-sektor basis di Kabupaten Tegal yang mempunyai andil atau peran terhadap GRDP lebih besar dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (angka LQ lebih besar dari 1). Hasil analisis DLQ berupa sektor-sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Tegal yang mempunyai percepatan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pada di Jawa Tengah ($DLQ > 1$). Hasil LQ dan DLQ kemudian digunakan sebagai indikator untuk menentukan sektor unggulan berdasarkan klasifikasi Tipologi Klassen. Tipologi Klassen merupakan kuadran yang menggambarkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda. Selanjutnya, dilakukan pembahasan dan pengambilan simpulan/saran. Simpulan mengacu pada tujuan penelitian, sedangkan saran mengacu pada fokus strategi perencanaan pembangunan.

Gambar 1. Alur Pemikiran



Variabel pada penelitian ini yaitu berupa tujuh belas sektor lapangan usaha sebagaimana dideskripsikan pada tabel 2 (BPS Jateng, 2021). Pada tabel tersebut, pertumbuhan yang terjadi pada setiap sektor dihitung berdasarkan angka rupiah Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No.	SEKTOR LAPANGAN USAHA
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Pengadaan Listrik dan Gas
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	Konstruksi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Jasa lainnya

Sumber: BPS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan GRDP Jawa Tengah berdasarkan harga konstan 2010 (BPS Jateng, 2022). Data GRDP Jawa Tengah digunakan sebagai komparasi terhadap GRDP Kabupaten Tegal. Secara riil, pada tabel tersebut tampak bahwa GRDP Jawa Tengah terjadi peningkatan *output* dari tahun 2016, kecuali pada tahun 2020. Pada rentang 2016-2021,

pertumbuhan ekonomi yang terbesar terjadi pada tahun 2019, yaitu 5,4%. Kemudian mengalami pertumbuhan negatif pada 2020 (pandemi) dan mengalami *rebound* pada 2021. Tiga sektor terbesar yaitu 1) Sektor Industri Manufaktur; 2) Sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor, dan 3) Sektor Pertanian/Kehutanan/Perikanan. Sektor yang terkecil kontribusinya adalah sektor Pengadaan Air/Pengelolaan Sampah/Limbah/Daur Ulang.

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Prov. Jateng 2016 - 2021

No.	SEKTOR LAPANGAN USAHA	PDRB PROVINSI JAWA TENGAH (JUTA RUPIAH)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116.331.116,45	118.450.171,80	121.554.478,24	123.150.021,54	126.110.197,94	127.128.595,88
2	Pertambangan dan Penggalian	19.367.597,22	20.356.483,14	20.855.981,92	21.557.115,27	21.385.267,52	22.326.160,09
3	Industri Pengolahan	295.960.836,46	308.770.221,90	322.143.287,28	338.470.983,20	325.617.665,72	333.156.603,41
4	Pengadaan Listrik dan Gas	928.106,10	976.552,87	1.028.917,24	1.085.272,38	1.104.726,82	1.170.513,29
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	589.805,23	628.207,67	658.880,40	687.508,14	703.223,81	744.504,03
6	Konstruksi	86.589.002,31	92.762.018,26	98.393.741,01	103.262.318,14	99.380.707,83	106.701.145,55
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	121.970.807,00	129.133.507,05	136.581.237,15	144.729.667,37	139.233.050,99	147.313.381,30
8	Transportasi dan Pergudangan	28.097.071,84	29.867.333,04	32.121.009,33	34.848.585,60	23.564.630,81	24.342.186,04
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26.633.473,81	28.350.128,41	30.660.788,00	33.442.256,07	30.773.744,74	32.595.121,22
10	Informasi dan Komunikasi	35.742.555,91	40.485.502,07	45.500.915,21	50.789.278,30	58.739.211,80	62.288.935,49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	23.533.409,64	24.749.918,39	25.635.546,80	26.533.033,04	27.106.148,95	27.555.911,09
12	Real Estate	15.831.477,85	16.856.963,15	17.797.501,70	18.782.400,30	18.730.350,95	19.133.493,48
13	Jasa Perusahaan	3.032.330,20	3.296.655,45	3.609.297,92	3.989.822,45	3.702.916,29	3.816.620,67
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.720.443,65	23.304.537,35	24.137.857,84	25.033.502,31	24.687.072,42	24.528.678,49
15	Jasa Pendidikan	31.479.474,13	33.674.587,45	36.286.321,69	39.040.754,78	38.948.070,88	38.974.994,18
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.929.495,92	7.525.669,87	8.187.908,80	8.738.367,78	9.454.459,00	9.471.683,89
17	Jasa lainnya	13.362.350,97	14.561.838,30	15.937.473,33	17.375.656,64	15.984.262,59	16.068.569,16
PRODUK DOMESTIK BRUTO		849.099.354,69	893.750.296,17	941.091.143,86	991.516.543,31	965.225.709,06	997.317.097,26

Sumber: BPS

Tabel 4 menunjukkan GRDP Kabupaten Tegal berdasarkan harga konstan 2010 (BPS Tegal, 2022). Secara riil, pada tabel tersebut tampak bahwa GRDP Kabupaten Tegal mengalami peningkatan *output* dari tahun 2016, kecuali pada tahun 2020 (BPS Tegal, 2021). Sama seperti halnya GRDP Jawa Tengah, 3 sektor yang mempunyai

kontribusi paling besar terhadap GRDP yaitu 1) Sektor Industri Manufaktur; 2) Sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor, dan 3) Sektor Pertanian Kehutanan Perikanan. Dari keseluruhan sektor yang ada, sektor yang paling kecil kontribusinya adalah sektor Pengadaan Air/Pengelolaan Sampah/Limbah/Daur Ulang.

Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Tegal 2016 - 2021

No.	SEKTOR LAPANGAN USAHA	PDRB KABUPATEN TEGAL (JUTA RUPIAH)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.919.344,86	2.958.745,25	3.032.385,12	3.011.429,74	3.077.100,32	3.163.249,57
2	Pertambangan dan Penggalian	848.474,09	903.624,91	950.494,40	984.192,72	1.004.340,56	1.048.074,89
3	Industri Pengolahan	6.782.532,83	7.221.198,21	7.502.877,82	7.985.855,49	7.933.120,96	8.272.514,78
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.677,59	16.562,92	17.354,26	18.350,99	18.491,77	19.021,98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.513,22	9.902,65	10.328,77	10.679,68	10.935,86	11.646,39
6	Konstruksi	1.648.467,47	1.767.539,31	1.882.505,74	1.973.596,87	1.920.785,32	2.003.104,69
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.648.221,49	3.796.304,37	4.033.062,55	4.307.730,96	4.126.592,09	4.294.722,40
8	Transportasi dan Pergudangan	640.964,42	679.998,81	724.907,50	776.580,01	549.969,39	567.738,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	962.864,89	1.023.815,80	1.117.854,31	1.214.937,64	1.148.763,26	1.200.926,76
10	Informasi dan Komunikasi	745.335,96	821.236,16	947.419,74	1.048.772,46	1.205.672,27	1.288.503,33
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	471.375,08	491.846,36	509.328,24	529.174,58	541.459,30	550.977,81
12	Real Estate	393.993,84	411.723,56	438.500,96	460.391,86	457.042,82	466.564,55
13	Jasa Perusahaan	91.048,23	96.966,36	102.918,94	113.373,84	105.785,19	108.292,76
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	450.068,43	459.695,65	475.794,36	492.986,72	488.491,02	487.989,59
15	Jasa Pendidikan	911.281,14	964.627,23	1.044.730,62	1.107.659,41	1.102.983,18	1.110.942,65
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	166.751,02	180.422,33	195.456,53	208.639,12	214.948,21	218.780,11
17	Jasa lainnya	477.002,67	517.890,27	566.628,51	617.143,74	586.184,04	589.860,37
	PRODUK DOMESTIK BRUTO	21.182.917,23	22.322.100,15	23.552.548,37	24.861.495,83	24.492.665,56	25.402.911,06

Sumber: BPS

3.1 Diagnosis Location Quotient

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan LQ. Angka pada tabel tersebut diperoleh dari perbandingan antara rasio GRDP sektor tertentu terhadap total GRDP Kabupaten Tegal dengan rasio GRDP sektor tertentu terhadap total GRDP Jawa Tengah. Dari tabel tersebut, terdapat 6 sektor basis di Kabupaten Tegal yang mempunyai kontribusi terhadap GRDP lebih besar dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (LQ lebih besar dari 1) yaitu :

- Pertambangan/Penggalian;
- Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor;
- Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum;
- Jasa Bisnis/Perusahaan;
- Jasa Edukasi/Pendidikan;
- Jasa/Layanan Lainnya.

Konsumsi terhadap produk dari keenam sektor di atas tidak hanya memenuhi kebutuhan di Kabupaten Tegal saja, namun dapat diekspor ke luar Kabupaten Tegal dalam wilayah Jawa Tengah. Andil keenam sektor tersebut terhadap GRDP Kabupaten Tegal, lebih

besar dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah.

Peningkatan geliat aktivitas perekonomian pada sektor basis akan meningkatkan penerimaan daerah yang selanjutnya memperbesar permintaan terhadap produk sektor nonbasis. Hal ini pada gilirannya meningkatkan aktivitas perekonomian pada sektor nonbasis. Sebaliknya, penurunan aktivitas perekonomian pada sektor basis akan menurunkan penerimaan daerah yang selanjutnya menurunkan permintaan terhadap produk (barang/jasa) sektor nonbasis. Pendek kata, aktivitas perekonomian pada sektor basis mempunyai andil sebagai lokomotif dalam meningkatkan GRDP. Konsep dasar dari teori basis ekonomi yaitu bahwa aktivitas ekspor merupakan pencetus dan penggerak utama pertumbuhan. Berkembang tidaknya suatu daerah ditentukan oleh kinerja daerah tersebut terhadap permintaan produk (barang dan jasa) dari luar. Metode basis ekonomi pada hakikatnya dilandasi pada pemikiran bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah daerah adalah kapasitas produksi dan kemampuan menjual *output* secara efisien dan efektif (Arniati, 2022).

Adapun sektor nonbasis di Kabupaten Tegal yang mempunyai andil terhadap GRDP lebih kecil dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (LQ lebih kecil dari 1) yaitu ada 11 sektor. Produk pada 11 sektor tersebut merupakan barang/jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Tegal, yang mencakup:

- Pertanian/Kehutanan/Perikanan;
- Industri Manufaktur;
- Pengadaan Listrik/Gas;
- Pengadaan Air/Pengelolaan Sampah/Limbah/Daur Ulang;
- Bangunan/Konstruksi;
- Transportasi/Pergudangan;
- Informasi/Komunikasi;
- Jasa Keuangan/Asuransi;
- Perumahan;
- Administrasi Pemerintahan/Pertahanan/Jamsos Wajib;

- Jasa Kesehatan/Kegiatan Sosial.

Bila dibandingkan dengan GRDP periode 2011-2016, terdapat perubahan sektor basis yang menjadi kontributor besarnya GRDP. Terdapat 9 sektor basis yang menjadi kontributor GRDP periode 2011-2016, yaitu 1) Pertanian/Kehutanan/Perikanan; 2) Pertambangan/Penggalan; 3) Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor; 4) Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum; 5) Perumahan; 6) Jasa Bisnis/Perusahaan; 7) Jasa Edukasi/Pendidikan; 8) Jasa Kesehatan/Kegiatan Sosial; 9) Jasa/Layanan Lainnya (Rini & Khoirudin, 2020). Sedangkan GRDP periode 2016-2021 terdapat 6 sektor basis. Selama 6 tahun terakhir, sektor Pertanian/Kehutanan/Perikanan, sektor Perumahan, dan sektor Jasa Kesehatan/Kegiatan Sosial sudah tidak menjadi sektor basis untuk GRDP 2016-2021.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kab. Tegal 2016 - 2021

No.	VARIABEL PENELITIAN/SEKTOR LAPANGAN USAHA	LOCATION QUOTIENT						RATA-RATA LQ	KETERANGAN
		2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,006	1,000	0,997	0,975	0,962	0,977	0,986	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalan	1,756	1,777	1,821	1,821	1,851	1,843	1,811	Basis
3	Industri Pengolahan	0,919	0,936	0,931	0,941	0,960	0,975	0,944	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,677	0,679	0,674	0,674	0,660	0,638	0,667	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,647	0,631	0,626	0,620	0,613	0,614	0,625	Non Basis
6	Konstruksi	0,763	0,763	0,764	0,762	0,762	0,737	0,759	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,199	1,177	1,180	1,187	1,168	1,145	1,176	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,914	0,912	0,902	0,889	0,920	0,916	0,909	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,449	1,446	1,457	1,449	1,471	1,446	1,453	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,836	0,812	0,832	0,824	0,809	0,812	0,821	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,803	0,796	0,794	0,795	0,787	0,785	0,793	Non Basis
12	Real Estate	0,998	0,978	0,984	0,978	0,962	0,957	0,976	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	1,204	1,178	1,139	1,133	1,126	1,114	1,149	Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,794	0,790	0,788	0,785	0,780	0,781	0,786	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,160	1,147	1,150	1,132	1,116	1,119	1,137	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,965	0,960	0,954	0,952	0,896	0,907	0,939	Non Basis
17	Jasa lainnya	1,431	1,424	1,421	1,417	1,445	1,441	1,430	Basis

Sumber: BPS

3.2 Diagnosis Dynamic Location Quotient

Perbedaan antara konsep *Location Quotient* (LQ) dengan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu terletak pada angka yang dibandingkan. Konsep

LQ membandingkan GRDP sektor tertentu (di Kabupaten Tegal) dengan GRDP sektor yang bersangkutan di wilayah Jawa Tengah. Hasil perbandingannya berupa angka yang lebih besar atau lebih kecil dari 1. Adapun konsep DLQ yang dibandingkan

adalah angka laju pertumbuhannya (yang diperoleh dari selisih atau delta GRDP antartahun). Hasil perbandingannya juga berupa angka yang lebih besar atau lebih kecil dari 1. Angka DLQ lebih besar dari 1 artinya laju pertumbuhan produk pada sektor tertentu di Kabupaten Tegal lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan pada sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah. Tabel 6 menunjukkan hasil kalkulasi DLQ sesuai dengan rumus yang sudah didefinisikan. Dari tabel tersebut, terdapat 8 sektor di Kabupaten Tegal yang mempunyai potensi pengembangan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (DLQ lebih besar dari 1) yaitu :

- Pertambangan/Penggalian;
- Industri Manufaktur;
- Bangunan/Konstruksi;
- Transportasi/Pergudangan ;
- Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum;
- Jasa Keuangan/Asuransi;
- Administrasi Pemerintahan/Pertahanan /Jamsos Wajib;

- Jasa/Layanan Lainnya.

Kontribusi produk pada delapan sektor tersebut mempunyai potensi pengembangan di Kabupaten Tegal yang lebih cepat atau lebih prospektif dibandingkan sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah. Sedangkan sektor di Kabupaten Tegal yang mempunyai potensi ekspansi lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (DLQ lebih kecil dari 1) yaitu ada 9 sektor. Produk pada 9 sektor tersebut merupakan barang/jasa yang tidak prospektif, yang mencakup:

- Pertanian/Kehutanan/Perikanan;
- Pengadaan Listrik/Gas;
- Pengadaan Air/Pengelolaan Sampah/Limbah/Daur Ulang;
- Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor;
- Informasi/Komunikasi;
- Perumahan;
- Jasa Bisnis/Perusahaan;
- Jasa Edukasi/Pendidikan;
- Jasa Kesehatan/Kegiatan Sosial.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* Kab. Tegal 2016 – 2021

No.	SEKTOR LAPANGAN USAHA	KABUPATEN TEGAL			PROVINSI JAWA TENGAH			t	DLQ
		gik	1+gik	(1+gik)/(1+gk)	gtp	1+gtp	(1+gtp)/(1+gk)		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,016	1,016	0,978	0,018	1,018	0,979	5	0,994
2	Pertambangan dan Penggalian	0,043	1,043	1,004	0,029	1,029	0,989	5	1,074
3	Industri Pengolahan	0,041	1,041	1,002	0,024	1,024	0,984	5	1,090
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,040	1,040	1,001	0,048	1,048	1,008	5	0,967
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,041	1,041	1,002	0,048	1,048	1,008	5	0,971
6	Konstruksi	0,040	1,040	1,001	0,044	1,044	1,004	5	0,985
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,034	1,034	0,995	0,039	1,039	0,999	5	0,980
8	Transportasi dan Pergudangan	-0,012	0,988	0,951	-0,013	0,987	0,949	5	1,009
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,047	1,047	1,007	0,043	1,043	1,003	5	1,024
10	Informasi dan Komunikasi	0,116	1,116	1,074	0,118	1,118	1,075	5	0,995
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,032	1,032	0,993	0,032	1,032	0,992	5	1,004
12	Real Estate	0,035	1,035	0,996	0,039	1,039	0,999	5	0,985
13	Jasa Perusahaan	0,037	1,037	0,998	0,049	1,049	1,008	5	0,948
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,016	1,016	0,978	0,016	1,016	0,977	5	1,004
15	Jasa Pendidikan	0,041	1,041	1,002	0,044	1,044	1,004	5	0,990
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,056	1,056	1,016	0,065	1,065	1,024	5	0,963
17	Jasa lainnya	0,045	1,045	1,005	0,040	1,040	1,000	5	1,029

Sumber: BPS

Bila dibandingkan dengan GRDP periode 2011-2016, terdapat 14 sektor

yang laju pertumbuhannya mempunyai DLQ lebih besar dari 1. Hanya 3 sektor

yang DLQ-nya lebih kecil dari 1, yaitu sektor Pertanian/Kehutanan/ Perikanan, sektor Pertambangan/ Penggalian, dan sektor Pengadaan Air/Pengelolaan Sampah/Limbah/Daur Ulang (Rini & Khoirudin, 2020).

3.3 Klasifikasi Tipologi Klassen

Strategi atau skema perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, didesain berdasarkan potensi sektor ekonominya melalui penentuan skala prioritas. Potensi sektor prioritas dilakukan melalui analisis Tipologi Klassen dengan mengkomparasikan pertumbuhan ekonomi dan GRDP Kabupaten Tegal dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, DLQ, dan pemetaan Tipologi Klassen, diperoleh empat kategori sektor dengan karakteristik yang berbeda, yaitu:

- Kuadran 1, dimana nilai LQ dan nilai DLQ keduanya mempunyai angka lebih besar dari 1. Sektor yang terletak pada kuadran 1 berarti produk pada sektor tersebut tidak hanya dikonsumsi di Kabupaten Tegal saja, namun juga dapat diekspor ke luar wilayah dan potensi pengembangan sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah (prospektif).
- Kuadran 2, dimana nilai LQ lebih besar dari 1 tetapi nilai DLQ lebih kecil dari 1. Sektor yang terletak pada kuadran 2 berarti produk pada sektor tersebut tidak hanya dikonsumsi di Kabupaten Tegal saja, namun juga dapat diekspor ke luar wilayah. Andil sektor tersebut terhadap GRDP Kabupaten Tegal lebih besar dibanding sektor yang sama di Jawa Tengah, tetapi potensi pengembangannya tumbuh lebih

rendah dibandingkan sektor yang sama di provinsi Jawa Tengah.

- Kuadran 3, dimana nilai LQ lebih kecil dari 1 namun nilai DLQ lebih besar dari 1. Sektor yang terletak pada kuadran 3 berarti andil sektor yang bersangkutan terhadap GRDP Kabupaten Tegal lebih kecil dibanding sektor yang sama di Jawa Tengah, namun potensi pengembangannya tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah. Dengan kata lain, sektor pada kuadran 3 merupakan sektor yang sedang meningkat pesat, walaupun pangsa pasarnya di Kabupaten Tegal relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata di Jawa Tengah.
- Kuadran 4, dimana nilai LQ dan nilai DLQ keduanya mempunyai angka lebih kecil dari 1. Sektor yang terletak pada kuadran 4 berarti andil sektor yang bersangkutan terhadap GRDP Kabupaten Tegal lebih kecil dibanding sektor yang sama di Jawa Tengah dan potensi pengembangannya tumbuh lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah.

Berlandaskan informasi pada tabel 1, tabel 5, dan tabel 6, maka sektor-sektor yang masuk pada kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3, dan kuadran 4 tampak pada tabel 7. Sektor yang mempunyai andil terhadap GRDP Kabupaten Tegal yang lebih besar dibanding sektor yang sama di Jawa Tengah dan sekaligus mempunyai potensi pengembangan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Jawa Tengah yaitu sektor Pertambangan/Penggalian, sektor Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum, dan sektor Jasa/Layanan Lainnya. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor unggulan.

Adapun sektor yang bersifat basis namun tidak prospektif yaitu sektor Industri Manufaktur, Bangunan/

Konstruksi, Transportasi/ Pergudangan ,
Jasa Keuangan/Asuransi, Administrasi
Pemerintahan/Pertahanan/Jamsos
Wajib. Sedangkan sektor yang bersifat
nonbasis dan tidak prospektif yaitu
sektor Pertanian/Kehutanan/ Perikanan,
sektor Pengadaan Listrik/ Gas, sektor
Pengadaan Air/Pengelolaan
Sampah/Limbah/Daur Ulang, sektor
Informasi/Komunikasi, sektor
Perumahan, dan sektor Jasa
Kesehatan/Kegiatan Sosial.

Tabel 7. Kategori GRDP Kab. Tegal
berdasarkan Tipologi Klassen

KUADRAN I (Sektor Basis Prospektif) - Pertambangan dan Penggalian - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa lainnya	KUADRAN II (Sektor Basis Tidak Prospektif) - Industri Pengolahan - Konstruksi - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
KUADRAN III (Sektor NonBasis Prospektif) - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Jasa Perusahaan - Jasa Pendidikan	KUADRAN IV (NonBasis Tidak Prospektif) - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Informasi dan Komunikasi - Real Estate - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Kabupaten Tegal memiliki keunikan geografis, yaitu wilayahnya mencakup daerah pantai, daerah dataran tinggi, dan daerah dataran rendah. Hal ini memengaruhi variasi komoditas unggulannya, baik sektor pertanian maupun sektor Industri Manufaktur. Sebagian komoditas tersebut tidak hanya dikonsumsi di wilayah lokal, namun juga dikonsumsi hingga tingkat provinsi dan nasional sehingga berkontribusi cukup signifikan kepada besarnya GRDP.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 1,66 juta jiwa, GRDP Kabupaten Tegal mencapai lebih dari 25,4 triliun rupiah.

Riset ini bertujuan untuk 1) Mengkaji sektor yang menjadi basis pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan GRDP 2016-2021; 2) Mengkaji sektor andalan/unggulan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal berdasarkan GRDP 2016-2021. Berdasarkan pembahasan di atas, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2011-2021), terdapat pergeseran dan jumlah sektor yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tegal. Pada kurun waktu 2011-2016, terdapat 9 sektor basis, sedangkan pada kurun waktu 2016-2021, terdapat 6 sektor yang menjadi basis pertumbuhan/pembangunan ekonomi di Kabupaten Tegal, yaitu : sektor Pertambangan/Penggalian; sektor Perdagangan Besar/Eceran/Reparasi Mobil & Sepeda Motor; sektor Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum; sektor Jasa Bisnis/Perusahaan; sektor Jasa Edukasi/Pendidikan; dan sektor Jasa/Layanan Lainnya. Produk pada keenam sektor tersebut bukan hanya dikonsumsi di Kabupaten Tegal saja, tetapi dapat diekspor ke luar Kabupaten Tegal dalam wilayah Jawa Tengah. Andil terhadap GRDP pada keenam sektor tersebut lebih besar dibanding sektor yang sama di provinsi Jawa Tengah.

Dari keenam sektor tersebut, terdapat 3 sektor unggulan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal, yaitu sektor Pertambangan/Penggalian; sektor Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum; dan sektor Jasa/Layanan Lainnya. Selain mempunyai andil terhadap GRDP Kabupaten Tegal yang lebih besar dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah, ketiga sektor tersebut juga

mempunyai kapasitas pengembangan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Jawa Tengah.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Berhubung terdapat 3 sektor unggulan yang mempunyai andil pada pembangunan ekonomi Kabupaten Tegal, maka strategi perencanaan pembangunan dapat dilakukan dengan memberikan prioritas tinggi kepada sektor Pertambangan/Penggalian; sektor Penyediaan Akomodasi/Makan/Minum; dan sektor Jasa/Layanan Lainnya. Namun demikian, kontribusi jumlah ketiga sektor tersebut sangat kecil, yaitu 11% dari GRDP tahun 2021. Oleh karena itu, pada tahap awal, strategi perencanaan pembangunan dapat difokuskan pada subsektor Penyediaan Makan Minum.

Selama 10 tahun terakhir, penyumbang GRDP terbesar di Kabupaten Tegal adalah sektor Industri Manufaktur, dengan kontribusi lebih dari

30%. Walaupun kontribusi sektor Industri Manufaktur terhadap GRDP lebih besar dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah (produknya dapat diekspor), namun sektor tersebut tidak prospektif mengingat percepatan pertumbuhannya lebih rendah dibanding laju pertumbuhan sektor yang sama di provinsi Jawa Tengah. Dari 16 subsektor yang ada pada sektor Industri Manufaktur, subsektor Industri Makanan dan Minuman paling dominan andilnya yang berkontribusi lebih dari 66% pada tahun 2021. Oleh karena itu, dibutuhkan riset lebih lanjut guna mengetahui penyebab mengapa sektor Industri Manufaktur yang sangat besar kontribusinya, tetapi percepatan pertumbuhannya lebih rendah dibanding sektor yang sama di wilayah Jawa Tengah. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dirumuskan kebijakan yang dapat mendorong laju pertumbuhan sektor Industri Manufaktur secara lebih signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arniati. (2022). *Ekonomi Regional*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60.
- BPS Jateng. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- BPS Jateng. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- BPS Tegal. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tegal menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Tegal: BPS Tegal.
- BPS Tegal. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tegal menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Tegal: BPS Tegal.
- DPM & PTSP Jateng. (2018). *Pengembangan dan Penyiapan Kewilayahan Investasi di Wilayah Bergas*. Semarang: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah.
- Imana, R., Fatimah, E., & Sugihartoyo. (2017). Upaya Mempertahankan Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Tegal.
- Prasetyani, D., & Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Pratama, M. P. (2020). Analisis dan Kontribusi Sektor Basis Non-Basis: Penentu Potensi Produk Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Rini, O. S. P., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota se- Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 15–23.